

MENINGKATKAN PENGETAHUAN MASYARAKAT MELALUI PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT SEBAGAI WUJUD TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI

Sahat Maruli Tua Situmeang*¹

¹ Universitas Komputer Indonesia; Jl. Dipatiukur No. 112-116 Cobleng, Lebakgede, Bandung

40132, Tlp. 022-2504119

*sahat@email.unikom.ac.id

ABSTRAK

Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara. Untuk meningkatkan pendidikan masyarakat terutama hal-hal yang berkaitan dengan gejala-gejala social dalam masyarakat yang berpotensi terjadinya suatu tindak pidana. Dalam meningkatkan pendidikan dalam masyarakat tentu tidak harus didapatkan dalam pendidikan formal, hal ini mengingat banyak masyarakat yang belum memahami tentang hukum terutama di desa-desa. Apabila dihubungkan dengan perkembangan teknologi dewasa ini, yang tidak luput dari kekurangan sehingga berpotensi terjadinya suatu tindak pidana, misalnya cybercrime, sehingga masyarakat perlu di edukasi. Sebagai contoh edukasi mengenai cerdas menggunakan media social/teknologi informasi. Berdasarkan hal tersebut, maka penting dilakukannya edukasi terhadap masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dosen dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan hukum dan untuk mengetahui factor penyebab yang menjadi kendala tidak terlaksananya pengabdian masyarakat sebagai bagian dari tri dharma perguruan tinggi. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah yuridis normative dan sfesifikasi penelitian menggunakan metode deskriptif analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya peran pemerintah dalam melakukan pengawasan terhadap terlaksananya pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen, mengingat tidak semua masyarakat memahami tentang hukum sehingga terjadinya suatu kejahatan baik sebagai pelaku maupun sebagai korban.

Kata Kunci : *Penyuluhan, Pengabdian Masyarakat, Tri Dharma Perguruan Tinggi*

PENDAHULUAN

Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Oleh karena itu pendidikan merupakan perwujudan dari cita-cita bangsa. Dengan demikian pendidikan nasional perlu dikelola sedemikain rupa sehingga pendidikan nasional sebagai suatu organisasi dapat menjadi sarana untuk mewujudkan cita-cita nasional. (Arifin & Hidayatullah, 2012)

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu ikhtiar untuk merubah manusia kearah yang lebih baik, dan inti dari perubahan diri manusia yang dimaksud adalah perubahan nilai. Pembentukan nilai sebagai inti dari tujuan pendidikan nasional tentu tidak dengan serta merta terwujud begitu saja, namun dibutuhkan suatu ikhtisar pendidikan secara sistematis dan terencana dengan baik. (Fakhrudin, 2014) Keberadaan perguruan tinggi mempunyai kedudukan dan fungsi penting dalam perkembangan suatu masyarakat. Proses perubahan sosial (*social change*) di masyarakat yang begitu cepat, menuntut agar kedudukan dan fungsi perguruan tinggi itu benar-benar terwujud dalam peran yang nyata. (Yuliawati, 2012)

Peran dimaksud dijalankan oleh seorang dosen. Dosen mengemban tugas utama yang dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu tugas dari Tri Dharma yaitu pendidikan mengisyaratkan kepada para dosen agar tidak hanya mengajar materi atau mentransfer pengetahuan. Selain itu, para dosen juga menginternalisasikan nilai-nilai atau karakter kepada para mahasiswa yang sangat menentukan keberhasilan mahasiswa pada masa depan. (Bali, 2013)

Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pendidikan haruslah dilaksanakan pembelajaran yang baik dan benar, sebab pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan. Kualitas pembelajaran bersifat kompleks dan dinamis, dapat dipandang dari berbagai perspektif yang melintasi garis waktu. Pada tingkat mikro, pencapaian kualitas pembelajaran di perguruan tinggi merupakan tanggungjawab profesional seorang dosen, misalnya melalui pengajaran yang mencapai hasil maksimal, penelitian yang memiliki kontribusi bagi bangsa dan negara serta melakukan pengabdian masyarakat dalam upaya memberikan edukasi bagi masyarakat. Sementara pada tingkat makro, melalui sistem pembelajaran yang berkualitas, perguruan tinggi bertanggungjawab terhadap pembentukan tenaga pengajar yang profesional, dan yang dapat berkontribusi terhadap perkembangan intelektual, sikap, dan moral dari setiap individu peserta didik sebagai anggota masyarakat. (Sinambela, 2017)

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya langsung pada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional. (Universitas Pasundan, 2018)

Tresna Maulana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor terjadinya kejahatan. (Maulana & ATMANTI, 2014) Kondisi tersebut diperberat dengan adanya Kemajuan teknologi telah merubah struktur masyarakat dari yang bersifat lokal menuju ke arah masyarakat yang berstruktur global. Perubahan ini disebabkan oleh kehadiran teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi itu berpadu dengan media dan komputer, yang kemudian melahirkan piranti baru yang disebut internet. Kehadiran internet telah memunculkan paradigma baru dalam kehidupan manusia.

Kehidupan berubah dari yang hanya bersifat nyata (*real*) ke realitas baru yang bersifat maya (*virtual*). Realitas yang kedua ini biasa dikaitkan dengan internet dan *cyberspace*. (Raodia, 2019)

Merujuk dari hal tersebut, maka pentingnya edukasi mengenai cerdas menggunakan media social/teknologi informasi melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen dalam menjalankan tri dharma perguruan tinggi, mengingat tidak semua masyarakat memahami tentang hukum sehingga terjadinya suatu kejahatan baik sebagai pelaku maupun sebagai korban.

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan untuk diteliti adalah *pertama*, bagaimana peran dosen dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan hukum, *kedua*, apakah factor penyebab yang menjadi kendala tidak terlaksananya pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari tri dharma perguruan tinggi. Berdasarkan uraian dalam latar belakang yang telah dirumuskan, maka secara keseluruhan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dosen dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan hukum dan untuk mengetahui factor penyebab yang menjadi kendala tidak terlaksananya pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari tri dharma perguruan tinggi.

Penelitian terdahulu yang berkaitan atau mendekati judul dan permasalahan yang diangkat yang mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Al Umar, A.U.A., Savitri, A.S.N., Pradani, Y.S., Mutohar, M., & Khamid, N, IAIN Salatiga pada tahun 2021 dengan judul: Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid 19;
2. Sayan Suryana, Universitas Singaperbangsa Karawang pada tahun 2018 dengan judul: Peran Perguruan Tinggi Dalam Pemberdayaan Masyarakat.

Perbedaan mendasar antara tulisan ini dengan kedua tulisan ilmiah tersebut diatas terletak pada obyek penelitian mengenai, dimana penelitian yang pertama terkait dengan kegiatan KKN sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat pada masa pandemic masih tetap bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dan peran mahasiswa masih bisa dilakukan dengan rangkaian kegiatan inovatif serta tetap menjalankan protocol kesehatan dan penelitian kedua terkait dengan tidak adanya inovasi KKN yang membawa perubahan signifikan bagi masyarakat. Sementara dalam tulisan ini, penulis akan mengkaji mengenai meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui penelitian dan pengabdian masyarakat sebagai wujud tri dharma perguruan tinggi.

METODE

Metode pelaksanaan dalam penelitian ini ialah dengan cara melakukan observasi lapangan dan pendataan peserta penyuluhan bertempat di Kantor Kepala Desa Cilame untuk melakukan survey mengenai Penyuluhan hukum, selanjutnya pembuatan materi dan konsep penyuluhan, materi yang diberikan berkaitan dengan cerdas menggunakan media social/teknologi informasi melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen dalam menjalankan tri dharma perguruan

tinggi serta melibatkan mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat yang akan kembali ke masyarakat sehingga melalui pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan mahasiswa dan masyarakat dapat memahami permasalahan yang terjadi di masyarakat dan mampu memahami upaya untuk menyelesaikannya, serta masyarakat di Desa Cilame mampu memahami aspek hukum dalam informasi dan transaksi elektronik sehingga masyarakat Cilame dapat terhindar dari potensi sebagai korban kejahatan *cybercrime* dengan memahami pengertian, jenis tindak pidana *cybercrime*, manfaat dan risiko *cybercrime*, upaya dalam melindungi diri agar terhindar dari kejahatan *cybercrime*, konsekuensi logis apabila melakukan kejahatan *cybercrime* serta mengetahui perlindungan hukumnya, selain itu dimaksudkan untuk menghindari masyarakat sebagai pelaku kejahatan *cybercrime*. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan penyuluhan dan membuat laporan akhir dan publikasi ilmiah. Rangkaian kegiatan dilakukan dengan cara memberikan materi penyuluhan kepada masyarakat Desa Cimale dengan menayangkan slide power point teks (PPT) tentang cerdas menggunakan media social, selanjutnya mengadakan sesi tanya jawab seputar media social dan aspek hukumnya kemudian memberikan umpan balik berupa kuisisioner kepada masyarakat. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa dokumen-dokumen resmi, buku-buku hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian dan lain-lain. Teknik penggunaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi dan kepustakaan. Teknik dokumentasi adalah Teknik yang dilakukan untuk mendapatkan dokumen. Yang dimaksud dokumen adalah setiap bahan yang tertulis. Menurut Nasution dalam bukunya "Metode Research" mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan studi kepustakaan adalah tehnik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan atau diteliti (Susanto & Iqbal, 2019). Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah yuridis normative dan sfesifikasi penelitian menggunakan metode deskriptif analitis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Dosen Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Melalui Penyuluhan Hukum

Menurut Carter, bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki, dalam hal ini khususnya pengetahuan tentang *cybercrime*. Seseorang yang memiliki pengalaman yang luas akan berdampak pada kognitifnya (Suwaryo et al., 2017). Selain itu, terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan masyarakat terhadap hukum (Sari & Sholihah'Atiqoh, 2020). Salah satu faktor yang memepengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan. Sedangkan Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensorik, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain

terpenting dalam terbentuknya perilaku. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, faktor lingkungan dan faktor social budaya. Perilaku merupakan suatu tanggapan atau reaksi seseorang terhadap rangsangan (Purnamasari & Raharyani, 2020).

Apabila dihubungkan dengan perkembangan teknologi informasi saat ini, maka salah satu faktor terjadinya tindak pidana *cybercrime* yaitu disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai Undang-Undang ITE, sebagai contohnya seseorang yang menumpahkan rasa kekesalannya di media social dengan cara mempermalukan orang lain. Dimana perbuatan tersebut dapat dikategorikan sebagai tindak pidana penghinaan dan/atau pencemaran nama baik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 ayat (3) UU ITE apabila orang yang dihina tersebut tidak menerima dan melaporkannya kepada pihak yang berwajib.

Dari sisi pembangunan, kajian strategi pemberdayaan masyarakat, baik ekonomi, social, budaya maupun politik menjadi penting sebagai input untuk reformulasi pembangunan yang berpusat pada rakyat, yang memberikan peluang bagi masyarakat untuk membangun secara partisipatif. Dalam pembangunan partisipatif, pemberdayaan merupakan salah satu strategi yang dianggap tepat jika faktor-faktor determinan dikondisikan sedemikian rupa agar esensi pemberdayaan tidak menjadi terdistorsi (Adimihardja & Harry, 2003). Dalam rangka mensukseskan tujuan tersebut dan belum meratanya pendidikan di Indonesia serta belum optimalnya kualitas alumni dari lulusan Perguruan Tinggi dalam mengimplementasikan ilmunya dalam menghadapi gejala-gejala social kemasyarakatan maka pendidikan terhadap masyarakat menjadi sangat penting.

Melalui penelitian dan pengabdian masyarakat sebagai wujud tri dharma Perguruan Tinggi mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat. Oleh karena itu, peran dosen menjadi sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara menjalankan tri dharma Perguruan Tinggi sebagai kewajiban dalam menjalankan profesinya. Dengan terlaksananya tri dharma Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh dosen, maka selain meningkatkan pengetahuan masyarakat juga memajukan penjaminan mutu Perguruan Tinggi yang berimplikasi terhadap pengembangan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini mengingatkan bahwa fungsi dan tujuan Pendidikan adalah sebagai sosialisasi, sebagai control social, sebagai pelestari budaya, sebagai seleksi, sebagai perubahan social, sebagai partner masyarakat (Sujana, 2019).

Faktor-faktor determinan peran dosen dalam penjaminan mutu dapat dirumuskan sebagai berikut (Sumardjoko, 2010):

- a. Kepemimpinan, budaya organisasi di perguruan tinggi, kompetensi dosen, dan motivasi berprestasi memberikan kontribusi besar terhadap peran dosen dalam penjaminan mutu di perguruan tinggi swasta di Surakarta.

- b. Peran dosen dalam penjaminan mutu di perguruan tinggi akan meningkat apabila peningkatan kepemimpinan di perguruan tinggi didukung oleh kompetensi dan motivasi kerja dosen. Peningkatan budaya organisasi di perguruan tinggi yang didukung oleh kompetensi dan motivasi kerja dosen akan meningkatkan peran dosen dalam penjaminan mutu di perguruan tinggi.
- c. Dibandingkan dengan kepemimpinan, kompetensi, dan motivasi berprestasi ternyata budaya organisasi memberikan kontribusi terbesar terhadap peran dosen dalam penjaminan mutu di perguruan tinggi.
- d. Kepemimpinan dan budaya organisasi dapat menjelaskan perubahan kompetensi dan motivasi dosen.
- e. Peran dosen dalam penjaminan mutu dapat dijelaskan secara simultan oleh faktor kompetensi dosen dan motivasi berprestasi dosen.
- f. Jika kepemimpinan visioner, konseptual, dan transformatif yang didukung oleh budaya organisasi mantap maka peran dosen dalam penjaminan mutu melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi akan meningkat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki tujuan, fungsi dan manfaat baik secara internal maupun eksternal. Adapun fungsi dan manfaat bagi eksternal yaitu memberi dampak positif bagi masyarakat yaitu menambah pengetahuan, meningkatkan kesadaran hukum. Sementara manfaat internal yaitu mengasah kemampuan komunikasi bagi dosen, mendapatkan kepuasan dari manfaat langsung yang diterima oleh masyarakat, memperluas jaringan relasi, media untuk belajar hal baru, menjadi pribadi yang sabar dan lebih berempati, sebagai bahan untuk melakukan penelitian sehingga menghasilkan solusi-solusi bagi permasalahan yang hidup di masyarakat.

Tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga seiring dengan laju pembangunan nasional, bertambahnya kecepatan upaya pengembangan masyarakat ke arah terbinanya masyarakat yang harmonis serta dinamis yang siap menempuh perubahan-perubahannya menuju perbaikan dan kemajuan sesuai dengan nilai-nilai social budaya dan norma-norma dalam kehidupan masyarakat berkembang dalam kehidupan masyarakat yang hidup dan berlaku di masyarakat, menumbuhkan percepatan pembinaan institusi dan profesi masyarakat sesuai dengan laju pertumbuhan proses modernisasi dalam kehidupan masyarakat itu sendiri, serta untuk mendapatkan timbal balik dan masukan bagi Perguruan Tinggi dalam meningkatkan relevansi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Dalam skala nasional, untuk menghadapi tantangan pembangunan yang terus bergulir, konsep negara atau bangsa harus dijadikan landasan dalam mengadakan berbagai pembaruan yang tujuan akhirnya adalah terwujudnya suatu masyarakat yang sejahtera. Suatu pembangunan yang berpusat pada masyarakat harus memiliki ciri-ciri antara lain: (a) prakarsa dan proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara

bertahap harus diletakan pada masyarakat itu sendiri; (b) fokus utamanya adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memobilisasi sumber daya yang ada di masyarakat dan untuk memenuhi kebutuhan mereka; (c) pendekatan yang dilakukan dengan mentoleransi variable local yang bersifat fleksibel yaitu dengan menyesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat; (d) menekankan pada proses *social learning* dengan interaktif kolaboratif antara birokrasi dan komunitas masyarakat mulai dari proses perencanaan sampai dengan evaluasi proyek dengan mendasarkan diri saling belajar; dan (e) proses pemebentukan networking antara birokrasi dan lembaga swadaya masyarakat, termasuk organisasi kemasyarakatan merupakan suatu yang integral dalam pendekatan (Sudarmanto & Al., 2020).

Pengabdian masyarakat melalui penyuluhan hukum dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Cilame terkait cerdas menggunakan media social sebagai media yang berpotensi terjadinya *cybercrime*, maka apabila terjadi perubahan pengetahuan dan pemahaman dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari yang semua tidak paham menjadi paham, maka penyuluhan ini dikatakan berhasil atau dengan kata lain tingkat pencapaian pengetahuan khalayak sasaran kegiatan dapat dikatakan berhasil. Adapun analisis keberhasilan dapat dilakukan melalui evaluasi pretest dan posttest (Marlia, 2019). Hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan dasar sebagai bahan penelitian yang hasilnya di buat publikasi ilmiah, sehingga diharapkan peran dosen dalam mencerdaskan dan memajukan bangsa dapat lebih optimal.

2. Faktor Penyebab Yang Menjadi Kendala Tidak Terlaksananya Pengabdian Kepada Masyarakat Sebagai Bagian Dari Tri Dharma Perguruan Tinggi

Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu dharma pendidikan dan pengajaran, dharma penelitian dan dharma pengabdian kepada masyarakat, merupakan satu kesatuan yang utuh. Ketiga darma itu harus dilihat sebagai satu kesatuan yang saling terkait satu sama lain. Dalam implementasinya kegiatan dharma itu harus dilaksanakan secara sinergi sehingga sumbangan suatu perguruan tinggi terhadap kegiatan manusia dapat diwujudkan secara nyata. Oleh karena itu perkembangan perguruan tinggi harus diarahkan pada pengembangan ketiga bidang ini secara sinergi (Ningsih et al., 2018).

Hal ini sebagaimana dimaksud Pasal 20 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam melaksanakan darma penelitian, semua tenaga pengajar (dosen) dan mahasiswa diwajibkan untuk melakukan penelitian guna memecahkan permasalahan tertentu yang menjadi perhatiannya. Dosen melakukan penelitian untuk mengembangkan bidang ilmu yang ditekuninya dan memecahkan masalah praktis yang ada di tengah-tengah masyarakat (Mulya, 2019).

Belum meratanya pendidikan dan pembangunan di Indonesia terutama di desa-desa serta belum optimalnya pengabdian kepada masyarakat oleh

Perguruan Tinggi berdampak kepada tinggi rendahnya kesadaran hukum masyarakat. Oleh karena itu pentingnya peran dosen dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam rangka menjalankan tri dharma Perguruan Tinggi. Namun, saat ini pengabdian kepada masyarakat belum optimal. Adapun faktor-faktor penyebab tidak terlaksananya pengabdian kepada masyarakat antara lain, sebagai berikut:

- 1) Minimnya pemahaman dosen dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat;
- 2) Kurangnya sarana dan prasarana dalam menjalankan pengabdian kepada masyarakat;
- 3) Kurangnya peran dan dukungan Perguruan Tinggi terhadap dosen dalam melaksanakan tri dharma perguruan tinggi terutama pengabdian kepada masyarakat;
- 4) Tidak adanya *punishment* dalam menjalankan tri dharma Perguruan Tinggi terutama dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat;

Dengan mengetahui kendala tidak terlaksananya, maka diharapkan segera mendapatkan solusi, agar kegiatan pengabdian masyarakat dapat terlaksana dengan optimal sebagaimana dimaksud dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

KESIMPULAN

Dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud tri dharma Perguruan Tinggi, maka diperlukan upaya sadar dari dosen dalam menjalankan tri dharma Perguruan Tinggi serta pentingnya peran aktif pemerintah dalam melakukan pengawasan dan mendongkrak motivasi dosen terhadap terlaksananya pengabdian masyarakat, mengingat tidak semua masyarakat memahami tentang hukum sehingga terjadinya suatu kejahatan baik sebagai pelaku maupun sebagai korban.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel dalam Jurnal

- Adimihardja, K., & Harry, H. I. (2003). Participatory Research Appraisal: Dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat. *Humaniora*.
- Arifin, A., & Hidayatullah, A. (2012). Implementasi Pendidikan Multikulutral dalam Praksis Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 1(1).
- Bali, M. M. (2013). Peran dosen dalam mengembangkan karakter mahasiswa. *Humaniora*, 4(2), 800–810.
- Fakhrudin, A. (2014). Urgensi pendidikan nilai untuk memecahkan problematika nilai dalam konteks pendidikan persekolahan. *Urnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 12(1), 79.
- Ningsih, Rahayu, S., & Windarto, A. P. (2018). Penerapan Metode Promethee II Pada Dosen Penerima Hibah P2M Interna. *InfoTekJar: Jurnal Nasional Informatika Dan*

Teknologi Jaringan, 3(1), 20–25.

Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33–42.

Raodia, R. (2019). Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Terjadinya Kejahatan Mayantara (Cybercrime). *Jurisprudentie: Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah Dan Hukum*, 6(2), 230–239.

Sari, D. P., & Sholihah' Atiqoh, N. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55.

Sinambela, L. P. (2017). Profesionalisme Dosen Dan Kualitas Pendidikan Tinggi. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(4).

Sudarmanto, E., & Al., E. (2020). *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. Yayasan Kita Menulis.

Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39.

Sumardjoko, B. (2010). Faktor-faktor determinan peran dosen dalam penjaminan mutu perguruan tinggi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3).

Susanto, S., & Iqbal, M. (2019). Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Sinergitas Akademisi Dan TNI Bersama Tangkal Hoax Dan Black Campaign. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 8–16.

Suwaryo, P. A., Widyaswara, & Yuwono, P. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *URECOL*, 305–314.

Yuliatwati, S. (2012). Kajian implementasi tri dharma perguruan tinggi sebagai fenomena pendidikan tinggi di indonesia. *Majalah Ilmiah Widya*.

Artikel Seminar/Simposium

Marlia, E. P. (2019). *Penyuluhan Hukum Tentang Undang-Undang ITE sebagai Payung Hukum Di SMA Al-Huda Kabupaten Lampung Selatan*.

Artikel dari Internet.

Mulya, U. T. (2019). *Penelitian & Pengabdian Masyarakat*. Triatmulya.Ac.Id. <https://triatmamulya.ac.id/penelitian-pengabdian-masyarakat/>, Diakses 15 Maret 2021

Univerasitas Pasundan, F. E. dan B. (2018). *Pengabdian Pada Masyarakat*. https://feb.unpas.ac.id/fe_app/index.php?TF4HWFNTSlouNTFsJyorKicnZS0pEj4PXc8PmkFMzkODgNTwwfzAABgIEKAcUEQgYcgcMGg, Diakses 17 Maret 2021

Skripsi/Tesis/Disertasi

Maulana, T., & ATMANTI, H. D. (2014). *Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Tingkat Kejahatan Pencurian Dengan Pendekatan Ekonomi (Studi Kasus: Narapidana Di Lp Klas 1 Kedungpane Kota Semarang)*.